

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tentang langkah-langkah penggunaan strategi *lightening the learning climate* metode sosiodrama pada pelajaran akidah akhlak di MTs

Upaya menghidupkan suasana belajar LLC (*lightening the learning climate*) untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sangat perlu dilakukan oleh seluruh warga sekolah, guru peserta didik, staf administrasi, staf perpustakaan, staf laboratorium, semua pimpinan bahkan sampai *cleaning service*, harus memiliki pola pikir dan pola sikap yang saling mendukung bagi terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.¹ Tetapi menghidupkan suasana belajar kali ini hanya terfokus dalam lingkungan kelas saja, kondisi kelas terjaga kebersihannya, fasilitas kelas mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengajar dengan menguasai materi yang cukup, merencanakan dan menyiapkan pelajaran, serta dapat mengontrol dan handle kegiatan belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan prosedur atau serangkaian cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam tahapan penyampaian ilmu/ informasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tersebut perlu digunakan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman dengan suasana belajar yang ada. Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dengan proses belajar mengajar jika ingin benar-benar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi ia harus menguasai berbagai bentuk teknik penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik yang menerimanya kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode

¹ Sumaryati, "*lightening the learning climate sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan*"

yang akan dipergunakannya. Metode pengajaran tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan, pelaksanaan metode pengajaran juga merupakan alat dalam pendidikan.²

Jadi di sini menerapkan suasana belajar dalam kelas menggunakan strategi LLC dengan metode sosiodrama, tujuannya untuk meningkatkan aktifitas didalam kelas dan keaktifan pembelajaran peserta didik supaya tidak tegang saat berlangsungnya pembelajaran. Pembelajaran yang aktif bertujuan mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain itu pembelajaran aktif juga bertujuan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Ada beberapa alasan menggunakan pembelajaran aktif yaitu: (1) memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembelajaran peserta didik, (2) strategi pengembangan pembelajaran lebih mampu meningkatkan ketrampilan berfikir peserta didik dari pada peningkatan penguasaan isi, (3) berbagai gaya belajar dapat dilayani dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang aktif.³

Setiap strategi pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam penerapannya, strategi LLC metode sosiodrama memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebelum masuk pada materi yang lebih serius.
- b. Guru memberikan penjelasan inti dari materi yang akan diajarkan pada pembelajaran terlebih dahulu.
- c. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil. Beri masing-masing kelompok satu tugas

²Zuhairimi, Etal, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani), Hlm. 66

³Nur Asiah, "Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1 Juni 2017

untuk membuat kegembiraan, dari materi yang di ajarkan

- d. Guru meminta masing-masing kelompok tadi untuk memainkan drama kecil di depan kelas bersama teman kelompoknya.

Salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan adalah menggunakan strategi LLC metode sosiodrama, strategi LLC merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan kenyamanan antar peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dan mengkolaborasikan dengan metode sosiodrama untuk mengurangi kejenuhan dalam aktifitas belajar di dalam kelas. Pada pembelajaran di MTs guru harus sudah membiasakan peserta didik belajar berfikir kritis, disini tugas guru hanya sebagai pendamping belajar dan mengevaluasi peserta didik.

Khususnya di MTs, pelajaran akidah akhlak merupakan pengenalan awal dan pertama bagi peserta didik yang bukan dari MI. Tantangan guru yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak adalah bagaimana mengimplemantasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.⁴

Biasanya strategi LLC metode sosiodrama sebagian besar diterapkan pada pelajaran umum dan banyak yang berhasil, tetapi kali ini strategi LLC metode sosiodrama diterapkan pada pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak sangat berperan besar bagi proses pengembangan potensi yang ada pada diri remaja, dan searah dengan itu, masa kritis akan dapat dilalui dengan selamat. Namun, sekiranya pembelajaran akidah akhlak hanya berhenti pada tataran *normative-theocentris* tidak dikembangkan ke tataran *normative-antropocentris* dengan

⁴ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 2, No. 2, 2016

tetap menekankan pada metode pembelajaran yang indoktrinatif, maka pembelajaran yang memiliki peran strategis ini dapat kehilangan fungsinya. Satu diantara fungsinya adalah pembelajaran akidah akhlak seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2008 yaitu penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Secara spesifik, penekanan pembelajaran akidah akhlak di MTs menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna* (sifat-sifat Allah Yang Baik). Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ukuran keberhasilan pembelajaran akidah akhlak tidak hanya dilihat dari tinggi rendahnya taraf intelektual peserta didik (aspek kognitif), melainkan juga dilihat dari perilaku peserta didik dalam kesehariannya (afektif dan psikomotoriknya).

Adapun fungsi pembelajaran akidah akhlak di MTs sebagaimana terdapat dalam Peraturan Menteri Agama RI No.2 tahun 2008 adalah: (1) penanaman nilai ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat, (2) pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, (3) penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial, (4) perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, (5) pencegahan dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing, (6) pengajaran tentang informasi, pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya, (7) penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Fungsi pembelajaran akidah akhlak yang sangat strategis bagi masa depan peserta didik, masyarakat dan bangsa. Ini sebagaimana dipaparkan di atas. Harus selalu dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakatnya. Pengembangan ini tidak

hanya menyangkut materi, tetapi juga pengembangan pada aspek kinerja guru, motivasi dan sikap siswa, fasilitas pembelajaran, iklim kelas, metode pembelajaran serta sarana pembelajaran, serta *output* program pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, terutama pihak pengelola (kepala sekolah, guru, karyawan dan komite sekolah), dalam rangka mengembangkan pembelajaran akidah akhlak agar lebih bermakna dan fungsional bagi peserta didik. *Pertama*, pembelajaran akidah akhlak harus mampu mengembangkan integritas kepribadian (*insan kamil*) peserta didik, baik aspek individu maupun sosial, lahiriah maupun batiniah, dunia maupun akhirat. Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak dapat berperan bagi peserta didiknya dalam mengatasi krisis kehidupan masyarakat modern, diantaranya krisis kemanusiaan (*dehumanization*), krisis moral (*demoralization*), dan *split personality*.

Kedua, untuk menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks, maka peserta didik harus dibekali dengan kompetensi yang unggul sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional. *Ketiga*, harus ada pengembangan dan inovasi pengelolaan madrasah yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab kesuksesan program pembelajaran beserta komitennya. Pengembangan tersebut meliputi: peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, peninjauan dan pengembangan kurikulum, peningkatan kinerja guru akidah akhlak, evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara terintegrasi dengan pembelajaran lain yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara proporsional. Melalui usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan *output* pembelajaran, dan pada gilirannya pembelajaran akidah akhlak dapat mengembangkan seoptimal mungkin keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik.⁵

⁵Darodjat, "Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah" Jurnal Pemikiran Islam Islamadina, Vol. 12, No. 1, februari 2013

Karakteristik Materi Yang Tepat Diterapkan Dengan Strategi LLC Metode Sosiodrama

Dari semua materi dari pelajaran Akidah Akhlak di MTs yang dapat diterapkan menggunakan strategi LLC metode sosiodrama diantaranya, yaitu perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa’ah).

Tabel 4.1. KD & Indikator pencapaian kompetensi materi akhlak terpuji

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 menghayati nilai tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana’ah sesuai perintah syariat	1.2.1 membiasakan diri menghayati nilai tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana’ah sesuai perintah syariat
2.2 berperilaku tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana’ah sesuai perintah syariat	2.2.1 menunjukkan perilaku tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana’ah sesuai perintah syariat
3.2 memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana’ah	3.2.1 menjelaskan pengertian akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana’ah)
4.2 menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana’ah)	3.2.2 mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat-sifat tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana’ah) dalam

	<p>kehidupan</p> <p>3.2.3 menjelaskan dampak positif memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah)</p> <p>4.2.1 menyajikan contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah)</p>
--	---

Kunci penting atau titik penting pada pembelajaran menggunakan strategi LLC metode sosiodrama adalah kegembiraan. Langkah pertama yang harus dilakukan guru yang pertama proses persiapan, proses persiapan harus memperhatikan keadaan siswanya. Melakukan humor-humor kecil, *ice breaking* misalnya, bercerita atau mendongeng untuk membuat peserta didik merasa senang, dan memberi tempat yang nyaman untuk beraktifitas.

Pertama, kegiatan pembuka dengan aktifitas yang menyenangkan, menyesuaikan tahap tersebut maka guru melakukan kegiatan yang menyenangkan. Hal-hal yang menyenangkan di awal pembelajaran salah satunya yaitu dengan menayangkan video tentang materi akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah), video di anggap menyenangkan karena peserta didik lebih mudah memahami dari pada hanya penjelasan saja. Pembelajaran dengan media video efektif membuat peserta didik bisa menerima pembelajaran yang di berikan.⁶ video juga merupakan bahan ajar yang dapat

⁶ Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, "Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MP", Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No.1, 2016

diterapkan kepada peserta didik secara langsung. Disamping itu, video juga menambah suatu wawasan baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video dapat menyajikan gambar dan suara pada peserta didik, sehingga peserta didik seperti merasakan pada kehidupan nyata.⁷ Gambar juga dapat digunakan karena media gambar juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi.⁸ Bermain tebak-tebakan juga dapat menjadi menyenangkan, karena tebak-tebakan merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter peserta didik di tingkat MTs, merupakan salah satu model pembelajaran yang memerlukan kerjasama antar peserta didik, karena dapat meningkatkan motivasi belajar.⁹

Kedua, guru memberikan penjelasan inti dari materi yang akan di ajarkan pada materi terlebih dahulu. Guru menyajikan video, guru menyajikan gambar dalam durasi yang tidak lama karena ini merupakan pembelajaran awal, setelah menyajikan video atau gambar guru bisa menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah proses persiapan tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan.

Pada kegiatan inti, pada kegiatan ini menyesuaikan tahapan/ langkah-langkah dari LLC sosiodrama yaitu guru memberikan penjelasan secara singkat materi yang akan di ajarkan. Tahap inti inilah dimulainya tahapan-tahapan atau langkah-langkah untuk melakukan strategi LLC metode sosiodrama adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama adalah: a) Peserta didik diperkenalkan oleh guru dengan cara memperlihatkan video, selain video guru juga dapat menunjukkan gambar ditempelkan di papan tulis tentang tawakkal, ikhtiyar,

⁷ Agustiningsih, "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Pancaran, Vol. 4, No.1, 2015"

⁸ Isma Afriyanti, Fadillah, Sukmawati, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri", PGSD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

⁹ Nur Syamsiyah & Nelly Wedyawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Kelas V", Vox Edukasi, Vol. 8, No. 1 2017

sabar, syukur dan qanaa'ah. b) Peserta didik diminta untuk mengamati apa yang dilihat dengan mengaitkan contoh realita pada jaman sekarang manusia yang penuh rasa tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah. c) Guru menjelaskan kepada peserta didik tema dan tujuan pembelajaran yang perlu dicermati. d) Peserta didik memberikan tanggapan tentang isi video/ gambar yang disajikan guru. e) Peserta didik membuka cakrawala pikiran tentang tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah, dengan cara mendiskusikan atau membuat bagan tentang tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah. f) Guru mengajak peserta didik mencari hikmah-hikmah berperilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah. g) Peserta didik diminta untuk mengembangkan wawasan dengan cara mendiskusikan dan mengkomunikasikan. Contohnya sebagai berikut: setelah kalian belajar dan berdiskusi tentang tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah, tentunya kalian akan mendapati fenomena-fenomena/ peristiwa dalam kehidupan yang berhubungan dengan perilaku tersebut. Selanjutnya bentuk kelompok diskusi, nama kelompok sesuai judul, yaitu: 1) kelompok tawakkal, 2) kelompok ikhtiar, 3) kelompok sabar, 4) kelompok syukur dan 5) kelompok qanaah.

Ketiga, guru membentuk kelompok kecil, pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memberikan tugas yang penuh kegembiraan misalnya bermain sosiodrama. Sebelum melaksanakan sosiodrama lakukan kegiatan diskusi dengan teman sekelompok. Ketika peserta didik memberikan drama guru harus memberikan contoh. Selanjutnya Peserta didik diminta untuk mencari dan menunjukkan contoh kisah/ fenomena/ peristiwa yang berhubungan dengan perilaku sesuai dengan tema masing-masing yaitu: 1) kelompok tawakkal, 2) kelompok ikhtiar, 3) kelompok sabar, 4) kelompok syukur dan 5) kelompok qanaah. Setelah itu masing-masing kelompok menjelaskan didepan kelas hasil diskusi masing-masing kelompok, dengan menggunakan sosiodrama. Kemudian jelaskan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut. Guru membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya

sendiri tentang perilaku yang mencerminkan perilaku tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah. Sebelum mengakhiri pelajaran guru mengajak peserta didik melakukan refleksi dengan mengambil manfaat dan hikmah dari perbuatan tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah.

Terakhir kegiatan penutup, yang dilakukan guru yaitu:
a) Guru mengajak peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini. b) Menyampaikan materi yang dipelajari akan datang. c) Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. d) Mengucapkan salam.

Selain materi di atas, materi lain yang dapat diterapkan di pelajaran Akidah Akhlak di MTs yang dapat diterapkan menggunakan strategi LLC metode sosiodrama yaitu adab kepada orang tua dan guru.

Tabel 4.2 KD & Indikator pencapaian kompetensi materi akhlak terpuji

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menghayati adab yang baik kepada orang tua dan guru	1.4.1 Menyadari kewajiban menerapkan adab yang baik kepada orang tua dan guru
2.4 Terbiasa beradab yang baik kepada orang tua dan guru	2.4.1 Menunjukkan perilaku terbiasa menerapkan adab yang baik kepada orang tua dan guru
3.4 Memahami adab kepada prang tua dan guru	3.4.1 menjelaskan pengertian adab kepada orang tua dan guru
4.4 Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru	3.4.2 Mengidentifikasi dalil tentang adab kepada orang tua dan guru
	3.4.3 Menjelaskan hikmah menerapkan adab

	<p>kepada orang tua dan guru</p> <p>4.4.1 Mensimulasikan secara berkelompok di depan kelas adab kepada orang tua dan guru</p>
--	---

Langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah pertama proses persiapan, proses persiapan harus memperhatikan keadaan siswanya. Melakukan humor-humor kecil, bercerita atau mendongeng untuk membuat peserta didik merasa senang, dan memberi tempat yang nyaman untuk beraktifitas.

Pertama, kegiatan pembuka dengan aktifitas yang menyenangkan, menyesuaikan tahap tersebut maka guru melakukan kegiatan yang menyenangkan. Hal-hal yang menyenangkan di awal pembelajaran salah satunya yaitu dengan menayangkan video tentang materi adab kepada orang tua dan guru, video di anggap menyenangkan karena peserta didik lebih mudah memahami dari pada hanya penjelasan saja. Pembelajaran dengan media video efektif membuat peserta didik bisa menerima pembelajaran yang di berikan.¹⁰ Video juga merupakan bahan ajar yang dapat diterapkan kepada peserta didik secara langsung. Disamping itu, video juga menambah suatu wawasan baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video dapat menyajikan gambar dan suara pada peserta didik, sehingga peserta didik seperti merasakan pada kehidupan nyata.¹¹ Gambar juga dapat digunakan karena media gambar juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan

¹⁰ Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, “*Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MP*”, Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No.1, 2016

¹¹ Agustiniingsih, “*Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*,” Pancaran, Vol. 4, No.1, 2015

pemahaman materi.¹² Bermain tebak-tebakan juga dapat menjadi menyenangkan, karena tebak-tebakan merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter peserta didik di tingkat MTs, merupakan salah satu model pembelajaran yang memerlukan kerjasama antar peserta didik, karena dapat meningkatkan motivasi belajar.¹³

Kedua, guru memberikan penjelasan inti dari materi yang akan di ajarkan pada materi terlebih dahulu. Guru menyajikan video, guru menyajikan gambar dalam durasi yang tidak lama karena ini merupakan pembelajaran awal, setelah menyajikan video atau gambar guru bisa menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah proses persiapan tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap inti inilah dimulainya tahapan-tahapan atau langkah-langkah untuk melakukan strategi LLC metode sosiodrama adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama adalah: a) Peserta didik diperkenalkan oleh guru dengan cara memperlihatkan video, selain video guru juga dapat menunjukkan gambar di tempelkan di papan tulis tentang adab kepada orang tua dan guru. b) Peserta didik diminta untuk mengamati apa yang dilihat dengan mengaitkan contoh realita pada jaman sekarang adab kepada orang tua dan guru c) Guru menjelaskan kepada peserta didik tema dan tujuan pembelajaran yang perlu dicermati. d) Peserta didik memberikan tanggapan tentang isi video/ gambar yang disajikan guru. e) Peserta didik membuka cakrawala pikiran tentang tips-tips berbakti pada guru dan manfaatnya dalam kehidupan. f) Peserta didik secara berkelompok

¹² Isma Afriyanti, Fadillah, Sukmawati, “*Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri*”, PGSD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

¹³ Nur Syamsiyah & Nelly Wedyawati, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Kelas V*”, Vox Edukasi, Vol. 8, No. 1 2017

bermain sosiodrama tentang adab kepada orang tua dan guru.

Ketiga, peserta didik membentuk kelompok kecil, pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memberikan tugas yang penuh kegembiraan misalnya bermain sosiodrama.

Sebelum melaksanakan sosiodrama lakukan kegiatan diskusi dengan teman sekelompok. Ketika peserta didik memberikan drama guru harus memberikan contoh. Selanjutnya Peserta didik diminta untuk mencari dan menunjukkan contoh kisah/fenomena/ peristiwa yang berhubungan dengan adab kepada orang tua dan guru. Setelah itu masing-masing kelompok menjelaskan di depan kelas hasil diskusi masing-masing kelompok, dengan menggunakan sosiodrama. Kemudian jelaskan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut. Peserta didik di bimbing guru untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan perilaku tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah. Sebelum mengakhiri pelajaran guru mengajak peserta didik melakukan refleksi dengan mengambil manfaat dan hikmah dari berbuat baik kepada orang tua dan guru

Terakhir kegiatan penutup, yang dilakukan guru yaitu: a) Guru mengajak peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini. b) Menyampaikan materi yang dipelajari akan datang. c) Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. d) Mengucap salam.

Selain pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan dengan ruang kelas yang di desain khusus, supaya suasana yang tidak monoton. Alternatif lain pembelajaran juga dapat dilaksanakan di luar kelas atau *moving class* (perpindahan kelas) dari kelas satu ke kelas lain yang disesuaikan dengan materi pelajaran, bisa juga kegiatan belajar yang dilakukan di halaman sekolah, di masjid, atau di aula.

Moving class membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bisa *refreshing* dulu sebelum belajar, selain itu juga dimaksudkan agar kelancaran belajar bisa lebih maksimal, jadi kelas sudah di-*setting* dulu sebelum

peserta didik memasuki ruang kelas. Dalam *Moving class* dapat merangsang perhatian peserta didik sebagai obyek melainkan menempatkan diri sebagai fasilitator di tengah-tengah peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat.¹⁴

Setiap pembelajaran tidak lupa guru harus membuat kegembiraan. Guru berlatih menunjukkan wajah senyum, humoris, trampil, juga dapat mengelola kelas dengan efektif.

Dalam setiap pembelajaran, mengapa guru harus menyisipkan humor, karena adanya sisipan humor tentunya dapat membangkitkan semangat peserta didik dan dapat menarik perhatian peserta didik pada saat menyampaikan materi pelajaran.¹⁵ Keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas adalah sebuah tantangan bagi guru supaya tidak menimbulkan tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam mengelola.¹⁶

2. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam penerapan strategi *lightening the learning climate* metode sosiodrama pada materi akidah akhlak di MTs

Dalam suatu proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari hambatan, hambatan tersebut bisa terjadi dari siswa maupun dari guru itu sendiri atau dari pihak sekolah, adapun hambatannya yaitu. Tidak setiap guru itu terampil, karena keterampilan guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran. seorang guru profesional tidak hanya di tuntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, akan tetapi juga harus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran agar pencapaian hasil belajar sesuai dengan kompetensi

¹⁴ Didik Supriyanto, "Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui *Moving Class*", Vol. 1, No. 1, Maret 2014

¹⁵ Randeska Manullang, dkk, "Pengaruh Sense Of Humor Guru Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Raksana Medan", Jurnal Niagawan

¹⁶ Issaura Sherly Pamela, dkk, "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. III, No. 2, November 2019

inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹⁷

Selain itu kurangnya perlengkapan fasilitas sekolah, seperti LCD proyektor, laptop, dan fasilitas lainnya, pengelolaan terhadap fasilitas sekolah kurang efektif, guru kurang memaksimalkan pembelajaran, peserta didik kurang tanggap saat pembelajaran, peserta didik mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sebuah persoalan tanpa bantuan kelompok, peserta didik yang merasa pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena berkelompok, peserta didik yang pintar juga akan keberatan karena nilai yang dia peroleh tergantung oleh prestasi kelompoknya, bila bekerja sama tidak dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanya beberapa orang peserta didik saja, peserta didik memerlukan persiapan, kadang peserta didik tidak mau mendramatisasi adegan karena takut dan malu, tidak dapat mengambil kesimpulan jika pelaksanaan dramatisasi itu gagal, dan metode ini memakan waktu yang cukup banyak. Kegiatan tersebut juga termasuk dapat menghambat proses pembelajaran.

Dalam melakukan kegiatan belajar didalam kelas, kondisi kelas juga harus diperhatikan, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, karena buruk pengelolaan kelas maka buruk pula proses kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak pada pembelajaran dan hasil peserta didik.¹⁸

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta dapat menciptakan suasana yang

¹⁷ Jhon Renold Siregar, “Peningkatan Keterampilan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Lesson Study Di SMAN 04 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat”, Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan, Vol. 1, No. 1 Oktober 2014

¹⁸ Munira, dkk. “Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri 71 Banda Aceh”

menyenangkan. Tetapi jika guru tidak dapat mengatur kelas maka tidak baik untuk kedepannya bagi perkembangan peserta didik.

3. Upaya mengatasi hambatan dalam penerapan strategi *lightening the learning climate* metode sosiodrama pada materi akidah akhlak di MTs

Kompetensi guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. guru dengan kompetensi dan keterampilan tinggi akan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan akhirnya akan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dihasilkan oleh proses pembelajarannya. Untuk meningkatkan keterampilan guru maka dapat dilakukan perbaikan sistem pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi kependidikan, dan juga pelaksanaan pendidikan dan pelatihan untuk para guru.¹⁹

Keaktifan belajar peserta didik dapat menunjang aktifitas belajar dengan penerapan strategi *LLC* dengan metode sosiodrama, karena keaktifan dalam belajar merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Aktifitas peserta didik terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan bagian kedua adalah aktifitas psikis.

Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan oleh peserta didik melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelas. Peserta didik sedang melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka

¹⁹ Leonard “*Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru Dan Solusi Perbaikannya*”, Jurnal Formatif 5 (3): 192-201, 2015

pembelajaran. Keaktifan peserta didik sangat penting bagi guru untuk melakukan penilaian.²⁰

Dari permasalahan yang dapat menghambat proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi LLC metode sosiodrama dalam pelajaran akidah akhlak, pihak sekolah dan guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang ada dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah atau guru berinisiatif menggunakan medianya sendiri. Dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka variasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, supaya pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Peran sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, mengingat banyaknya hambatan yang dihadapi di lapangan ataupun hambatan yang di hadapi oleh pendidik berkenaan dengan keadaan peserta didik itu sendiri.²¹

Walaupun pembelajarannya secara berkelompok guru memberikan penilaiannya tidak secara berkelompok saja tetapi juga secara mandiri, sehingga peserta didik yang merasa pintar tidak takut perlu takut tidak mendapat nilai meskipun dia sangat aktif. Keberhasilan pembelajaran dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode yang cukup panjang, dan hal ini tidak dapat mungkin tercapai hanya dengan satu kali penerapan strategi ini. Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat baik untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual.

²⁰ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK NEGERI 1 SAPTOSARI", Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (ELINVO), Vol. 1, No. 2. 2016.

²¹ Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah", Jurnal Edukasi Vol. 2, No 1, Januari 2016

Oleh karena idealnya melalui model pembelajaran selain peserta didik belajar bekerjasama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran memang bukan pekerjaan yang mudah. Sehingga peranan guru sangat diperlukan dan sangat penting dalam proses pembelajaran, agar dapat mengarahkan peserta didik belajar secara maksimal.²²

Jadi dalam pembelajaran tentu tak lepas dari yang namanya hambatan. Dari hambatan-hambatan tersebut kita jadi tahu bagaimana pembelajaran yang seharusnya diajalkan supaya dapat tercapai pembelajaran yang efektif dan dapat tercapai tujuan pembelajarannya.

Terciptanya suasana di dalam kelas yang nyaman dan lancarnya proses pembelajaran. Dan guru yang berpengalaman dalam bidangnya juga sangat diperlukan dalam hal tersebut, bukan hanya yang pandai dalam menguasai materi pembelajaran tetapi juga dapat menguasai teknologi, karena pada jaman sekarang teknologi sangat diperlukan.²³

B. Analisis Data

1. Analisis data tentang langkah-langkah penggunaan strategi *lightening the learning climate* metode sosiodrama pada pelajaran akidah akhlak di MTs

Beberapa langkah-langkah penggunaan strategi *lightening the learning climate* metode sosiodrama pada pelajaran akidah akhlak di MTs antara lain:

- a. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa guru akan memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi yang lebih serius. Pembelajaran di dalam kelas, guru perlu memaksimalkan proses belajar karena sebagai seorang

²² Indah Fajar Friani, Sulaiman, Mislinawati, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD NEGERI 2 Kota Banda Aceh”, Jurnal Ilmiah Vol. 2, No. 1 Februari 2017

²³ Soewarno, Hasmiana, Faiza, “Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD NEGERI 10 Banda Aceh”, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2, No. 4, April 2016

guru mengetahui kondisi siswa dan suasana di dalam kelas itu sangat penting. Dalam pembelajaran guru yang bertanggung jawab untuk membentuk aktifitas belajar siswa. Memberikan motivasi dan membangkitkan minat siswa untuk belajar, supaya pembelajaran berjalan dengan baik kualitas meningkat, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.²⁴ Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sebelum masuk pada materi inti, keterampilan guru sangat di butuhkan, guru harus bisa menciptakan kegembiraan siswa, dengan cara mengajak siswa untuk menonton video pembelajaran terlebih dahulu, atau mengajak siswa bermain tebak-tebakan

- b. Peserta didik membentuk kelompok kecil. Beri masing-masing kelompok satu tugas untuk membuat kegembiraan, dari materi yang di ajarkan. Setelah kegiatan inti atau penjelasan materi dari guru, peserta didik masing-masing kelompok bekerjasama mulai berfikir kritis yaitu mengerjakan tugas sambil membuat kegembiraan. Misalnya membuat naskah sosiodrama mencontohkan sikap terpuji kepada orang tua dan guru, atau sikap tercela kepada orang tua dan guru.
- c. Meminta masing-masing kelompok tadi untuk memainkan drama kecil di depan kelas. Setelah selesai membuat tugas, masing-masing kelompok memaparkan hasil tugasnya secara bergantian, di sini puncak kegembiraan itu terlihat, kelompok lain yang menyaksikan temannya bermain drama di depan tertawa melihat aksi temannya memeragakan perannya masing-masing. Setelah pembelajaran selesai peserta didik dapat mudah memahami materi yang di ajarkan guru, karena melihat langsung realita yang di contohkan temannya.

²⁴ Yahya Mulyadi, "Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Menengah", Jurnal Kependidikan Volume XVIII Nomor 1 Edisi Juni 2017

2. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam penerapan strategi *lightening the learning climate* metode sosiodrama pada materi akidah akhlak di MTs

Faktor pendukung penerapan strategi *lightening the learning climate* metode sosiodrama adalah: 1) Peserta didik yang lebih aktif akan memberikan berbagai umpan balik. Pada kegiatan ini guru hanya sebagai pendamping belajar peserta didik. 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dari hasil pengamatan, pembelajaran di luar kelas juga dapat menjadi solusi supaya pembelajaran menyenangkan.²⁵ 3) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar. 4) Mengajak peserta didik untuk lebih percaya diri menghadapi teman dan gurunya di kelas. 5) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif sejak dimulai pelajaran. 6) Melatih kemampuan bekerjasama (*team work*). 7) Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain. 8) Peserta didik tidak malu bertanya kepada temannya sendiri. Metode ini akan menarik perhatian siswa, sehingga dengan begitu suasana dalam kelas akan menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Hambatan pembelajaran menggunakan strategi *lightening the learning climate* metode sosiodrama: 1) Peserta didik mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sebuah persoalan tanpa bantuan kelompok. 2) Peserta didik yang merasa pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena berkelompok. 3) Bila bekerja sama tidak dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanya beberapa orang peserta didik saja. 4) Memberikan bekal kepada siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan ke atas. 5) Memerlukan persiapan. 6) Kadang-kadang siswa tidak mau mendramatisasi adegan karena takut dan malu. 7) Kita tidak dapat mengambil kesimpulan jika pelaksanaan dramatisasi itu gagal. 8) Metode ini memakan waktu yang cukup banyak.

²⁵ Didik Supriyanto, "Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui *Moving Class*", Vol. 1, No. 1, 2014

3. Upaya mengatasi hambatan dalam penerapan strategi *lightening the learning climate* metode sosiodrama pada materi akidah akhlak di MTs

Untuk meningkatkan keterampilan guru maka dapat dilakukan perbaikan sistem pembelajaran di perguruan tinggi, sebelum menjadi guru tentunya menjadi mahasiswa dulu, sama halnya menjadi seorang siswa mahasiswa juga perlu mendapatkan pengajaran dengan sebaik-baiknya, tenaga pengajarnya berbobot, proses pendidikannya harus berjalan dengan baik. khususnya perguruan tinggi kependidikan, karena nantinya akan di bagikan kepada peserta didiknya²⁶. dan juga pelaksanaan pendidikan dan pelatihan untuk para guru.



²⁶ Sofyan, “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi”, Jurnal Hunafa Vol. 3 No. 3, 2006